

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

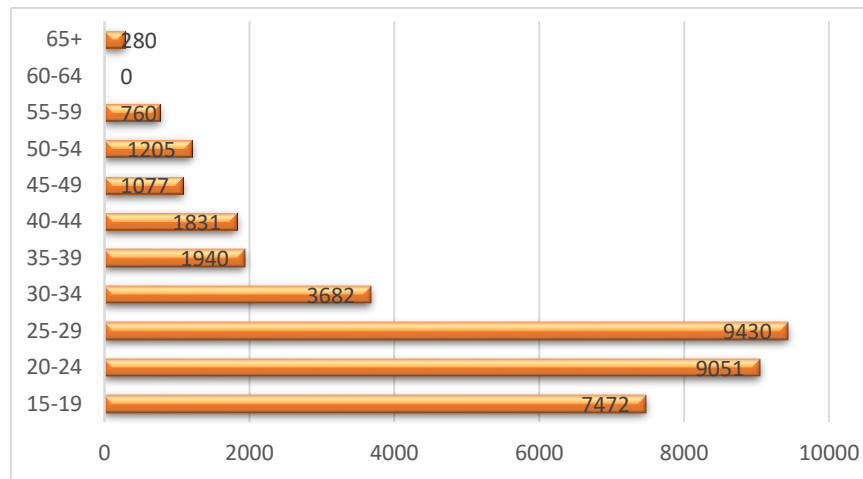
Saat ini pengangguran di Indonesia masih menjadi sebuah masalah yang harus dibenahi oleh pemerintah. Adanya fenomena pengangguran disebabkan oleh pembukaan kesempatan bekerja yang tidak sesuai dengan banyaknya lulusan atau kesiapan tenaga kerja yang baru diseluruh tingkatan pendidikan (Dindha Amelia, 2020). Data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2022, pengangguran di Indonesia tercatat sebesar 5,83% dari jumlah angkatan kerja sebanyak 144.01 juta orang. BPS menyatakan hampir 14% pengangguran adalah masyarakat jenjang diploma dan sarjana. Hal ini menjadi buruk karena masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi tujuannya adalah mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak namun justru dari fakta yang ada kebanyakan dari mereka menganggur. Berikut merupakan tabel tingkat pengangguran terbuka :

**Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka					
	2021			2022		
	Feb	Agustus	Tahunan	Feb	Agustus	Tahunan
LAMPUNG	4.54%	4.69%	-	4.31%	-	-
INDONESIA	6.26%	6.49%	-	5.83%	-	-

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 Provinsi Lampung sendiri menjadi salah satu Provinsi yang dimana perkembangannya menunjukkan penurunan angka pengangguran dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut data diatas TPT atau tingkat pengangguran terbuka yang ada di lampung mencapai 4.31% dari total angkatan kerja sebanyak 4.97 juta orang, jumlah tersebut menurun 0,23% dibandingkan Februari tahun 2021. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang masih menyumbang pengangguran negara. Berikut adalah diagram dari jumlah pengangguran terbuka Kota Bandar Lampung :



*Sumber: Data Statistik Sektorial Kota Bandar Lampung, 2022*

**Gambar 1. 1 Jumlah Pengangguran Terbuka Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menunjukkan jumlah pengangguran terbuka menurut kelompok usia yang ada di Kota Bandar Lampung, yang dimana Gen Z menyumbang sekitar 16.000 orang dari jumlah pengangguran yang ada. Gen Z sendiri merupakan sebuah sebutan untuk generasi lanjutan yang sudah ada pada sebelumnya yaitu diantaranya. Baby boomer (1946-1964), Gen X (1965-1980), Gen Y (1981-1996), dan Gen Z (1997-2012). Seiring berjalannya waktu pada saat ini yang sedang mencari jati diri sebagai manusia yang sejahtera atau mampu hidup sendiri adalah Gen Z, dari itu untuk menghindari adanya penumpukan pengangguran dari kalangan Gen Z maka diperlukan adanya sebuah pengetahuan bagaimana cara menjalankan kehidupan dimasa depan.

Jumlah pengangguran yang ada sebenarnya bisa diperkecil dengan adanya keinginan untuk membangun usaha atau berwirausaha dari masyarakat itu sendiri. Menurut (Abdi et al., 2021) mendefinisikan bahwa wirausahawan merupakan individu yang membuat usaha dan berani mengambil sebuah resiko yang ada demi memperoleh keuntungan, serta pertumbuhan melalui sebuah cara yaitu mengidentifikasi peluang dan memadukan sumber daya yang ada untuk membangunnya. Oleh sebab itu melakukan kewirausahaan akan membuka kesempatan kerja bagi banyak masyarakat yang dimana kemudian akan tercipta pengurangan terhadap jumlah pengangguran yang ada.

Di Indonesia jumlah pengusaha atau wirausaha masih tergolong kecil, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia memiliki rasio wirausaha sebesar 3,47% dari total jumlah penduduk, dari data tersebut dapat diartikan bahwa minat berwirausaha atau membangun usaha dari masyarakat masih tergolong kecil. Karena dari data yang ada negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand memiliki rasio wirausaha di atas 4%, bahkan negara Singapura memiliki rasio wirausaha di atas 8%.

Ada banyak faktor yang perlu diketahui untuk bisa menciptakan serta mendorong individu agar mempunyai keinginan untuk membangun usaha. Salah satu faktornya yaitu pengetahuan berwirausaha. Menurut (I. Indriyani & Subowo, 2013), mendefinisikan bahwa pengetahuan merupakan ingatan atau bahan-bahan yang telah dipelajari dan mengingat kembali sekumpulan bahan yang lebih luas. Sementara (Fitri, 2017) menyatakan bahwa wirausaha merupakan individu yang menjalankan kegiatan yang kreatif dan inovatif melalui cara mengembangkan suatu ide, serta menciptakan sumber daya untuk mendapatkan suatu peluang serta dapat memperbaiki hidup.

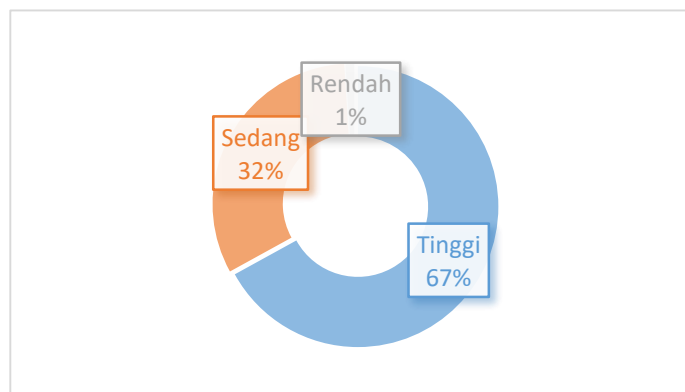
Seperti kegiatan seminar kewirausahaan yang dilaksanakan di Universitas Teknokrat Indonesia yang membahas mengenai kewirausahaan di era digital dan kemudahan promosi hingga kiat sukses berniaga di market place (*lampost.co*, 2019), dan seminar yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Surabaya dengan tema kewirausahaan membangkitkan peluang mahasiswa menjadi wirausaha. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dan penjelasan mengenai dunia kewirausahaan sangatlah penting diberikan terhadap generasi muda.

Berdasarkan definisi di atas terkait pengetahuan serta kewirausahaan sehingga bisa diartikan bahwa sebuah pengetahuan kewirausahaan merupakan intelektual yang dimiliki oleh individu, yang didapatkan melalui pembelajaran tentang kewirausahaan dimana nantinya dapat menciptakan ide yang kreatif dan inovatif dan berani turun ke dunia bisnis. Hal ini didukung dengan pendapat dari (Hendrawan & Sirine, 2017) yang mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan merupakan keahlian individu untuk dapat menciptakan suatu

hal baru dari berpikir kreatif serta bertindak inovatif sehingga bisa menciptakan ide dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga. Dimana lingkungan keluarga merupakan tempat seorang individu bisa mendapatkan pendidikan pertama yang bisa mempengaruhi perilaku dan sifat individu tersebut. (Aristha, 2019) mendefinisikan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang bisa memberikan pengaruh yang besar bagi seorang anak. Artinya pendapat ini mengartikan bahwa lingkungan keluarga akan dapat memberikan dampak yang besar bagi seorang anak, dari orang tua dan seluruh anggota keluarga seorang anak akan mendapatkan segala kemampuan dasar, seperti intelektual dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Agusmiati & Wahyudin, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Faktor lain yang bisa mendorong individu agar mempunyai keinginan untuk membangun usaha yaitu *Self Efficacy*. Menurut (Farida & Nurkhin, 2016) mendefinisikan *Self Efficacy* merupakan kepercayaan diri individu atas kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan situasi dan mendapatkan sesuatu yang menguntungkan. Memiliki *Self Efficacy* yang tinggi bisa memberikan keberanian, inisiatif, dan kepercayaan diri untuk bisa meningkatkan kemauan dan kinerja seseorang. Berikut adalah survei dari kepercayaan diri Gen Z meraih pekerjaan :



**Gambar 1. 2 Gambar Survei Kepercayaan Diri Gen Z Meraih Pekerjaan**

Sumber: *theconversation.com*, 2022

Berdasarkan gambar 1.2 diatas survei menunjukkan bahwa Gen Z memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi bahwa mereka bisa menjadi pekerja. Survei tersebut dilakukan oleh Tim Penelitian Pusat Karir di Universitas Andalas dan Tanoto Foundation secara daring yang menghasilkan 1175 responden dari mahasiswa Gen Z, dimana 67% responden Gen Z menganggap keterampilan mereka tergolong tinggi dan hanya 1,5% yang menilai *skill* mereka masih rendah.

Berdasarkan kajian konsep secara teoritis diketahui bahwa terdapat beberapa variabel atau faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Agusmiati & Wahyudin, 2018), dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating menyatakan bahwa pengetahuan berwirausaha terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sadeli & Patiware, 2022) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Farida & Nurkhin, 2016) dengan judul pengaruh pendidikan kewirausahaan lingkungan keluarga dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi, yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung karena Kota Bandar Lampung menunjukkan angka pengangguran yang cukup tinggi dan penelitian yang membahas mengenai faktor untuk meningkatkan minat berwirausaha masih sedikit dilakukan, selain itu dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu Gen Z karena, Gen Z merupakan generasi penerus yang saat ini menyumbang angka pengangguran yang tidak sedikit. Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Gen Z Di Kota Bandar Lampung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat membuat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan berwirausaha dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung?
3. Apakah *Self Efficacy* dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada Gen Z di Kota Bandar Lampung?
4. Apakah Pengetahaun Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada Gen Z di Kota Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu?

1. Untuk menguji pengaruh Pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk menguji pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung
3. Untuk menguji pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung.
4. Untuk menguji pengaruh Pengetahaun Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Mampu menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Gen Z.

2. Bagi Gen Z

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha Gen Z dan mengurangi peningkatan angka pengangguran di Bandar Lampung.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian sejenis, sehingga penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Terdapat ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini memiliki 3 variabel Independen yaitu Pengetahuan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy*.
2. Penelitian ini memiliki 1 variabel Dependen yaitu Minat Berwirausaha.
3. Penelitian ini meneliti mengenai Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha.

Terdapat batasan-batasan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian akan berfokus pada populasi Gen Z yang ada di Kota Bandar Lampung.
2. Penelitian akan berfokus pada pengetahuan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha Gen Z di Kota Bandar Lampung.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dalam menyusun serta membahas penelitian ini maka peneliti menyusun terdiri atas beberapa bab sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini adalah pendahuluan bab yang dituliskan dalam karya ilmiah yang berguna untuk mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui siapa dan apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa penelitian, kapan dan dimana penelitian, dan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam bab pertama karya ilmiah berisi: (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, (6) Sistematika Penulisan.

## **BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini adalah bab yang membahas mengenai (1) Landasan Teori, berisi mengenai pemaparan mengenai setiap variabel. (2) Landasan Empiris, dimana berisi mengenai penelitian terdahulu. (3) Pengembangan Hipotesis, berisi mengenai dugaan sementara oleh peneliti (4) Kerangka Pemikiran.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini adalah bab yang membahas (1) Desain Penelitian, (2) Definisi Operasional Variabel, (3) Populasi dan Sampel, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Instrumen Penelitian, (6) Teknik Analisis Data, (7) Uji Hipotesis.



